

TINGKAT LITERASI KEUANGAN, KESADARAN FINANSIAL, DAN PENGALAMAN PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DALAM MEMINIMALISIR RISIKO KEUANGAN GENERASI Z

M. Defri Novrian

deprinicoool@gmail.com

Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman online terhadap risiko keuangan generasi Z di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 400 responden generasi Z. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kesadaran finansial berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko keuangan, sedangkan pengalaman penggunaan pinjaman online berpengaruh positif signifikan terhadap risiko keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan generasi Z. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan kesadaran finansial agar generasi muda dapat menggunakan layanan pinjaman online secara bijak dan menghindari risiko keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesadaran Finansial, Pinjaman Online, Risiko Keuangan, Generasi Z.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial awareness, and online lending experience on the financial risk of Generation Z in Yogyakarta. The research used a quantitative descriptive method with a survey approach involving 400 Generation Z respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS 26. The results show that financial literacy and financial awareness have a significant negative effect on financial risk, while online lending experience has a significant positive effect on financial risk. Simultaneously, all three variables significantly influence the financial risk of Generation Z. This study highlights the importance of improving financial literacy and financial awareness so that young people can use online lending services wisely and avoid financial risks.

Keywords: Financial Literacy, Financial Awareness, Online Lending, Financial Risk, Generation Z.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah layanan financial technology (Fintech) lending atau yang lebih dikenal sebagai pinjaman Online (Long, Morgan, and Yoshino 2023). Pinjaman Online menawarkan akses keuangan yang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional, sehingga semakin diminati oleh masyarakat, terutama oleh generasi Z yang dikenal memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi (Long, Morgan, and Yoshino 2023).

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia mencapai 85,10%, yang menandakan bahwa akses terhadap layanan keuangan semakin luas. Namun, yang menjadi perhatian adalah tingkat literasi keuangan yang masih rendah, yakni hanya 49,68% (Ojk, 2022). Sementara itu, data terbaru pada tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan meningkat menjadi 65,43%, indeks inklusi keuangan justru menurun menjadi 75,02%,

menandakan adanya pergeseran dinamika antara pemahaman dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Akibatnya, banyak individu, terutama generasi Z, terjebak dalam utang pinjaman Online akibat kurangnya pemahaman mengenai bunga berbunga, denda keterlambatan, serta risiko keuangan lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Tingkat literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, karena dengan pemahaman keuangan yang baik, individu akan lebih mampu merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan ekonomi secara bijak (Safina et al., 2024; Wijaya, 2023). Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta pemahaman terhadap risiko dan produk keuangan digital (Long et al., 2023).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berperan dalam mencegah individu terjebak dalam masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan atau keputusan finansial yang buruk (Amos & Papalangi, 2024). Dalam konteks generasi muda, terutama generasi Z, literasi keuangan semakin penting seiring dengan semakin berkembangnya layanan keuangan digital yang memberikan kemudahan namun juga membawa potensi risiko besar (Fadila et al., 2022).

Tingkat literasi keuangan yang rendah pada generasi Z dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam praktik finansial yang berisiko, seperti penggunaan pinjaman Online tanpa pertimbangan yang matang (Widjiantoro, Yuanda, & Kusuma, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dan mengurangi dampak negatif dari perilaku konsumtif yang berlebihan (Kirkkaleli, 2020). Sejalan dengan pentingnya literasi keuangan, aspek lain yang turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat adalah kesadaran finansial (Aissyawa et al., 2024; Wijaya, 2023).

Kesadaran finansial adalah pemahaman individu mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial jangka Panjang (Aissyawa et al., 2024). Tingkat kesadaran finansial yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti mengatur anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, serta merencanakan investasi dan tabungan secara efektif (Widjiantoro, Yuanda, & Kusuma, 2025). Kesadaran ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga mencakup sikap yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang dan kemampuan untuk menilai risiko serta manfaat dari keputusan finansial yang diambil (Wijaya, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran finansial tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga perlu diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh generasi Z yang sangat rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif dan kemudahan akses layanan keuangan digital (Amos & Papalangi, 2024; Wijaya, 2023).

Pada generasi Z, kesadaran finansial menjadi sangat penting, mengingat banyaknya godaan untuk terlibat dalam pengeluaran impulsif, terutama yang terkait dengan teknologi dan layanan keuangan digital. Penelitian oleh Amos dan Papalangi (2024) menyebutkan bahwa rendahnya kesadaran finansial dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif, seperti penggunaan pinjaman Online secara berlebihan atau investasi yang tidak aman (Nabhani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memupuk kesadaran finansial di kalangan generasi Z agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan menghindari masalah keuangan yang dapat timbul akibat kurangnya pengelolaan uang yang baik (Rohmah & Ary, 2021).

Peningkatan kesadaran finansial, generasi Z diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menghindari keputusan finansial yang merugikan dan menciptakan kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Fransiska & Sri, 2024; Long et al., 2023). Selain kesadaran finansial, pengalaman langsung dalam menggunakan produk keuangan digital seperti pinjaman Online juga turut membentuk perilaku keuangan generasi Z, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko keuangan (Hardika and Huda 2021; Rohmah and Ary 2021).

Pengalaman penggunaan pinjaman Online menjadi aspek penting dalam memahami perilaku keuangan individu di era digital karena kemudahan akses dan proses pengajuan yang ditawarkan oleh platform digital seperti PayLater, Akulaku, dan Kredivo telah mendorong meningkatnya penggunaan layanan ini di kalangan masyarakat, terutama generasi muda (Hardika & Huda, 2021; Rohmah & Ary, 2021). Namun, kemudahan ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai terhadap risiko yang melekat, seperti bunga yang tinggi, denda keterlambatan, serta kurangnya transparansi informasi dari penyedia layanan (Kusumaningsih & Yulianingsih, 2023). Banyak individu yang mengajukan pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan pengembalian atau tanpa memahami konsekuensi hukum dari gagal bayar, sehingga menimbulkan permasalahan keuangan yang berkepanjangan (Rahayu. R, 2022). Akibat dari kurangnya pertimbangan tersebut, berbagai penelitian telah mengungkap bahwa pengalaman negatif dalam penggunaan pinjaman Online, seperti keterlambatan pembayaran atau beban bunga yang tinggi, tidak hanya mempengaruhi kondisi keuangan, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis pengguna (Safina et al., 2024).

Pengalaman yang kurang baik dalam menggunakan pinjaman Online, seperti keterlambatan bayar atau terjebak bunga tinggi, berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan psikologis (Safina et al., 2024). Di sisi lain, pengalaman positif, seperti berhasil memanfaatkan pinjaman untuk kebutuhan produktif dan melunasinya tepat waktu, dapat meningkatkan kepercayaan diri finansial dan keterampilan pengelolaan utang (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, pengalaman penggunaan pinjaman Online dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada bagaimana individu memanfaatkannya dan sejauh mana pemahaman serta kesadaran finansial yang dimiliki (Amos & Papalangi, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, beberapa studi juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan memainkan peran penting dalam menurunkan risiko keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih cermat dalam mengelola utang dan lebih kritis dalam memilih produk keuangan (Amos and Papalangi 2024; Wijaya 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif dalam menurunkan risiko keuangan karena individu dengan literasi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola utang dan lebih selektif dalam memilih produk keuangan (Long, Morgan, and YoshinWijaya 2023). Penelitian lain juga menemukan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang dan mampu menghindari jeratan utang berisiko tinggi (Hardika & Huda, 2021; Safina et al., 2024). Namun demikian, tidak semua penelitian menyatakan pengaruhnya selalu positif. Beberapa studi mengungkap bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah justru berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan, karena kurangnya kemampuan dalam memahami risiko utang, bunga, dan implikasi dari pinjaman Online (Amos & Papalangi, 2024).

Selain itu, ada pula penelitian yang hanya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap risiko keuangan tanpa menyebutkan arah pengaruhnya secara spesifik (T. Putri, 2024). Namun demikian, meskipun literasi keuangan berperan dalam mempengaruhi risiko keuangan, beberapa penelitian hanya mengungkapkan adanya pengaruh tanpa memperjelas arah pengaruh tersebut secara rinci (Kartini & Mashudi, 2022). Di sisi lain, kesadaran finansial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola risiko keuangan, karena mereka yang lebih sadar terhadap kondisi keuangannya cenderung lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengendalikan utang, dan menghindari keputusan impulsif yang berisiko (Aissyawa et al., 2024; Widjiantoro, Yuanda, Kusuma, et al., 2025).

Kesadaran finansial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola risiko keuangan karena individu yang memiliki kesadaran akan kondisi keuangannya cenderung mampu merencanakan pengeluaran, mengendalikan utang, dan menghindari keputusan impulsif (Aissyawa et al., 2024; Widjiantoro, Yuanda, Kusuma, et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa kesadaran finansial dapat menekan kemungkinan terjadinya krisis keuangan pribadi, karena adanya pemahaman terhadap pentingnya mencatat pengeluaran, menetapkan anggaran, dan memahami prioritas kebutuhan (Nabhani et al., 2024). Namun, beberapa studi juga menemukan bahwa rendahnya kesadaran finansial justru berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan individu, di mana banyak masyarakat, terutama generasi muda, terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan penggunaan pinjaman Online tanpa perhitungan yang matang (Amos & Papalangi, 2024).

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyimpulkan bahwa kesadaran finansial memang berpengaruh terhadap risiko keuangan, tetapi pengaruhnya bisa berbeda tergantung pada faktor pendukung seperti lingkungan keluarga, akses informasi, dan tingkat pendidikan (Fadila et al. 2022). Namun, di sisi lain, terdapat penelitian yang menyimpulkan bahwa meskipun kesadaran finansial berpengaruh terhadap risiko keuangan, pengaruh tersebut bisa bervariasi tergantung pada faktor-faktor pendukung seperti lingkungan keluarga, akses informasi, dan tingkat pendidikan yang dimiliki individu (Fadila et al., 2022; Wulandari et al., 2024). Sementara itu, pengalaman penggunaan pinjaman Online sering kali dikaitkan dengan pengaruh positif terhadap kemudahan akses pembiayaan, yang memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan mendesak dengan cepat dan praktis (Hardika and Huda 2021; Rohmah and Ary 2021).

Pengalaman penggunaan pinjaman Online sering kali dikaitkan dengan pengaruh positif terhadap kemudahan akses pembiayaan, yang memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan mendesak dengan cepat (Hardika and Huda 2021; Rohmah and Ary 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang menggunakan pinjaman Online secara bijak dan terencana dapat mengelola keuangan mereka lebih efektif, dan tidak mengalami tekanan finansial yang berlebihan (Hidayah et al., 2023). Namun, ada pula penelitian yang mengungkapkan bahwa pengalaman penggunaan pinjaman Online dapat berpengaruh negatif terhadap risiko keuangan, karena banyak pengguna yang tidak memperhitungkan bunga yang tinggi atau jatuh tempo pembayaran, sehingga berisiko terjebak dalam utang yang terus bertambah (Amos & Papalangi, 2024; Nabhani et al., 2024). Di sisi lain, studi lainnya menyatakan bahwa penggunaan pinjaman Online berpengaruh terhadap risiko keuangan, tetapi dampaknya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan dan kesadaran finansial individu, di mana mereka yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi cenderung menghindari penggunaan pinjaman Online secara berlebihan (Rohmah & Ary, 2021).

Utang yang belum terbayar pada layanan financial technology (fintech) lending atau pinjaman Online (pinjol) perseorangan di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total outstanding pinjaman perseorangan melalui pinjol mengalami kenaikan sebesar 14 persen, mencapai Rp61,52 triliun hingga akhir Juni 2024. Dari jumlah tersebut, generasi Z dan milenial tercatat sebagai kelompok dengan tingkat penundaan pembayaran utang tertinggi.

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (UI), Budi Frensidy, dalam kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan di Yogyakarta pada Kamis (21/11/2024), menyatakan bahwa gaya hidup generasi Z yang dipengaruhi oleh fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dan kebiasaan berkumpul (hangout) menjadi faktor utama yang mendorong mereka terjatuh dalam pinjaman Online. Ia menegaskan bahwa generasi Z sering kali tidak menyadari bahwa gaya hidup konsumtif membutuhkan biaya besar yang tidak sebanding dengan kemampuan finansial mereka. Kondisi tersebut mendorong mereka mencari solusi instan melalui pinjaman Online yang justru berpotensi menimbulkan masalah finansial baru.

Lebih lanjut, Budi menjelaskan bahwa fenomena meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam pinjaman Online bukanlah hal yang muncul secara tiba-tiba. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda telah menjadi persoalan yang berlangsung lama dan belum mendapatkan penanganan yang memadai (jogjasuara.id).

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara tingkat literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman Online, sangat sedikit yang menghubungkan ketiga variabel tersebut secara langsung dengan risiko keuangan (Long et al., 2023; Wijaya, 2023). Banyak penelitian yang telah dilakukan berfokus hanya pada salah satu atau dua variabel, tanpa mengkaji interaksi antara ketiganya dalam konteks risiko keuangan (Amos & Papalangi, 2024; Nabhani et al., 2024; Ojk, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara menyeluruh pengaruh literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman Online terhadap risiko keuangan, khususnya di kalangan Generasi Z di Yogyakarta (Aisa & Silalahi, 2024).

Penelitian ini juga berupaya menilai seberapa besar kontribusi bersama dari ketiga variabel independen tersebut terhadap risiko keuangan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghazali (2021), uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pendekatan ini diharapkan mampu menunjukkan proporsi variasi risiko keuangan yang dapat dijelaskan oleh kombinasi literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman pinjaman Online. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi stabilitas dan ketahanan keuangan generasi Z di era digital (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang disajikan dengan angka – angka. Penelitian ini menguji 2 variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian adalah literasi Keuangan, Kesadaran Finansial, dan Pengalaman Penggunaan Pinjaman Online, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Risiko Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel LK, KF, dan PPPO terhadap variabel RK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, ketiga variabel independen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Risiko Keuangan Generasi Z

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko keuangan Generasi Z. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan meminimalisir risiko keuangan yang dihadapi (Ghozali, 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik membantu individu memahami produk keuangan, membuat keputusan yang rasional, serta menghindari kesalahan finansial yang dapat meningkatkan risiko keuangan (Aisa & Silalahi, 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman, mengatur pengeluaran, serta memiliki rencana keuangan jangka panjang yang lebih matang (Ismail, Sudjiman, & Ferinia, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap masalah keuangan pribadi. (Chen & Volpe, 1998). Penelitian lain juga menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif Generasi Z. (Maulida et al., 2023). Selain itu, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. (Doni Subagja & Handri, 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong individu untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Hal ini didukung pula oleh penelitian yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan financial self-efficacy seseorang dalam menghadapi risiko keuangan. (Wulandari et al., 2024).

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya Generasi Z, masih tergolong rendah, yaitu sebesar 49,68%. Kondisi ini menyebabkan banyak individu belum mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan efektif, sehingga meningkatkan potensi risiko keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi risiko keuangan Generasi Z. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dan praktik keuangan, semakin kecil kemungkinan mereka menghadapi permasalahan keuangan di masa depan (Rahayu, 2022). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan, terutama bagi Generasi Z, agar mampu membentuk perilaku keuangan yang sehat dan tangguh (Wulandari et al., 2024).

H_1 : Literasi keuangan berpengaruh Positif terhadap risiko keuangan Generasi Z

Pengaruh Kesadaran Finansial terhadap Risiko Keuangan Generasi Z

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kesadaran finansial (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,214 dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

risiko keuangan Generasi Z. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran finansial yang dimiliki individu, maka semakin rendah risiko keuangan yang dihadapi. (Ghozali, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kesadaran finansial berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terhindar dari perilaku konsumtif. (Fransiska & Sri, 2024). Kesadaran finansial mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya mengelola keuangan secara terencana untuk mencapai stabilitas ekonomi pribadi. (Pahlevi & Nashrullah, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran finansial dapat menurunkan risiko terjatuh dalam praktik keuangan yang berisiko tinggi, seperti pinjaman Online dan investasi bodong. (Aissyawa et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian Jemali dan Arsawati (2024) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa program pengenalan investasi dan literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran finansial generasi muda. (Jemali & Arsawati, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya peningkatan kesadaran finansial melalui edukasi masyarakat agar dapat memahami hak dan kewajiban dalam aktivitas keuangan, terutama di era digital yang rawan risiko finansial. (OJK, 2022). Dengan demikian, kesadaran finansial menjadi faktor penting yang dapat membantu Generasi Z dalam mengelola pendapatan, menghindari utang konsumtif, dan menurunkan potensi risiko keuangan pribadi.

H₂: Kesadaran finansial berpengaruh negatif terhadap risiko keuangan Generasi Z.
Pengaruh Pengalaman Penggunaan Pinjaman Online terhadap Risiko Keuangan Generasi Z

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pengalaman penggunaan pinjaman Online (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti pengalaman penggunaan pinjaman Online berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko keuangan Generasi Z. Artinya, semakin tinggi intensitas dan pengalaman individu dalam menggunakan pinjaman Online, maka semakin besar pula risiko keuangan yang mungkin dihadapi. (Ghozali, 2021).

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) yang menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana dari fintech lending mendorong Generasi Z untuk lebih sering menggunakan layanan tersebut tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran. (Rahayu, 2022). Semakin sering seseorang terlibat dalam aktivitas pinjaman Online, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut menghadapi tekanan finansial akibat beban bunga atau keterlambatan pembayaran. (Putri & Santoso, 2023).

Menurut penelitian Fitriani dan Pratama (2024), pengalaman yang kurang baik dalam penggunaan pinjaman Online, seperti gagal bayar atau penipuan digital, dapat meningkatkan persepsi risiko finansial seseorang. (Fitriani & Pratama, 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Maulana (2023) juga menemukan bahwa penggunaan pinjaman Online yang tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai dapat memicu masalah keuangan jangka panjang pada generasi muda. (Lestari & Maulana, 2023).

Faktor lain yang memperkuat hubungan ini adalah rendahnya tingkat kesadaran finansial dan kontrol diri dalam pengelolaan pinjaman. (Aissyawa et al., 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa banyak kasus gagal bayar di kalangan anak muda disebabkan oleh perilaku konsumtif dan penggunaan pinjaman Online untuk kebutuhan non-produktif. (OJK, 2023). Oleh karena itu, pengalaman dalam menggunakan pinjaman Online yang tidak dis

H3: Pengalaman penggunaan pinjaman Online berpengaruh positif terhadap risiko keuangan Generasi Z.

Literasi Keuangan, Kesadaran Finansial, dan Pengalaman Penggunaan Pinjaman Online secara simultan berpengaruh terhadap Risiko Keuangan Generasi Z

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,463, yang berarti bahwa variabel literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman Online secara simultan mampu menjelaskan 46,3% variasi perubahan pada risiko keuangan Generasi Z, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, meskipun masih terdapat faktor eksternal lain yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan (Ghozali, 2021).

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap risiko keuangan, yang mengindikasikan bahwa kombinasi kemampuan literasi keuangan, tingkat kesadaran finansial, dan pengalaman dalam menggunakan pinjaman Online memiliki peran penting dalam menentukan tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh Generasi Z. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta kesadaran terhadap pengelolaan finansial yang bijak, cenderung mampu meminimalisir dampak negatif dari penggunaan layanan pinjaman Online (Aisa & Silalahi, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kesadaran finansial secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan risiko finansial mahasiswa. Penelitian lain oleh Rahayu (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan fintech lending yang tidak diimbangi dengan literasi dan kesadaran finansial dapat meningkatkan potensi risiko keuangan. Selain itu, Doni Subagja dan Handri (2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara pemahaman finansial, kesadaran terhadap risiko, dan pengalaman empiris individu dalam berinteraksi dengan layanan keuangan digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman Online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan Generasi Z. Hasil ini mengindikasikan pentingnya peningkatan edukasi finansial dan literasi digital secara terintegrasi bagi generasi muda agar mereka mampu mengelola risiko keuangan dengan lebih bijak di tengah perkembangan layanan keuangan digital yang pesat (Wulandari et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman online terhadap risiko keuangan generasi Z di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan generasi Z. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan menghindari risiko keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan seperti pengelolaan utang, tabungan, dan bunga pinjaman memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas finansial.

Kesadaran finansial berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan generasi Z. Individu yang memiliki kesadaran finansial tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, merencanakan anggaran, serta menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Dengan demikian, kesadaran finansial yang baik dapat membantu mengurangi

potensi risiko keuangan.

Pengalaman penggunaan pinjaman online berpengaruh terhadap risiko keuangan generasi Z. Pengalaman positif dalam penggunaan pinjaman online, seperti penggunaan dana untuk kebutuhan produktif dan pelunasan tepat waktu, dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti keterlambatan pembayaran atau beban bunga tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan.

Literasi keuangan, kesadaran finansial, dan pengalaman penggunaan pinjaman online secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko keuangan generasi Z. Ketiga variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi risiko keuangan yang dialami oleh generasi Z. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa proporsi besar dari variasi risiko keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan sosial, gaya hidup, dan pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

Diharapkan memperluas program edukasi literasi keuangan digital bagi generasi muda melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kampanye media sosial agar mereka lebih bijak dalam menggunakan layanan keuangan online.

b) Bagi Institusi Pendidikan:

Perlu memasukkan materi literasi keuangan dan manajemen risiko pribadi dalam kurikulum perguruan tinggi, khususnya pada program studi ekonomi dan manajemen, agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam mengelola keuangan di era digital.

c) Bagi Masyarakat (Generasi Z):

Disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online, memahami ketentuan bunga dan denda, serta menggunakan dana pinjaman untuk hal produktif, bukan konsumtif.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat menambah variabel lain seperti gaya hidup, pengaruh media sosial, dan tingkat pendapatan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi risiko keuangan generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, Nabila Na'ma, dan Fathiah Hanisyah Silalahi. 2024. "Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi." *Journal of Business and Halal Industry* 1(4): 1–12. doi:10.47134/jbhi.v1i4.385.
- Aissyawa, Mina, Sunarto Putri, Rosa Noviasari, dan Amir Mahrudin. 2024. "Membangun Kesadaran Finansial Masyarakat Lengkong : Mencegah Jeratan Judi Online dan Pinjaman Online Building Financial Awareness in Lengkong Community: Preventing Online Gambling and Online Loans." 4(2): 200–205. doi:10.30997/almujtamae.v4i2.15318.
- Akuntansi, Jurnal Ilmiah, Finansial Indonesia P-issn, Raisha Rismarina, dan Agus Maulana. 2024. "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 8(1): 52–66. doi:10.31629/jiafi.v8i1.7195.
- Al-shami, Samer Ali, Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, dan Abdullah Al mamun. 2024. "Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia." *Heliyon* 10(15): e34902. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e34902.
- Amos, Viktor, dan Nataniel Papalangi. 2024. "Pinjaman Online: Perilaku Masyarakat Dalam

- Menghadapi Fear of Missing Out (Fomo).” *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6(01): 83–94. doi:10.53825/jmbjayakarta.v6i01.254.
- Aslam, Annisa, dan Rifda Bamatraf. 2023. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Keuangan Universitas Negeri Makassar.” *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62* 1: 27–31. doi:10.59562/semnasdies.v1i1.375.
- BPS. 2020. “Satuan Jumlah Penduduk menurut Generasi Ukuran absolut dari penduduk menurut generasi , dinyatakan dalam jiwa Interpretasi Frekuensi update Referensi Merupakan Pengelompokan atau Pengkodean untuk Generasi yang Merujuk pada William H . Frey - Analysis of C.” Bps: 3401. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2>.
- Bunga, Zanetha, dan Alles Az. 2024. “Pengaruh kesadaran diri pada keuangan, literasi keuangan, financial technology , financial self efficacy , dan lifestyle terhadap keuangan pribadi mahasiswa s1 fakultas bisnis dan ekonomi di yogyakarta.”
- Chen, Haiyang, dan Ronald P. Volpe. 1998. “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students.” *Financial Services Review* 7(2): 107–28. doi:10.1016/s1057-0810(99)80006-7.
- Doni Subagja, dan Handri. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan.” *Bandung Conference Series: Business and Management* 4(1): 633–39. doi:10.29313/bcsbm.v4i1.11541.
- Fadila, Nur, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, dan Imran Ukkas. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda.” *Owner* 6(2): 1633–43. doi:10.33395/owner.v6i2.789.
- Fransiska, Helen, dan Dewi Sri. 2024. “Pengaruh Financial Awareness Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z.” *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 3(1): 1–17. doi:10.32524/jia.v3i1.1146.
- Gatot Efrianto, dan Nia Tresnawaty. 2021. “Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Tangerang Banten.” *Jurnal Liabilitas* 6(1): 53–72. doi:10.54964/liabilitas.v6i1.71.
- Ghimire, Binod, dan Rewan Kumar Dahal. 2024. “Examining the Role of Financial Awareness , Attitude , and Knowledge in Examining the Role of Financial Awareness , Attitude , and Knowledge in Personal Financial Planning: A Study in the Kathmandu Valley.” (December). doi:10.3126/irjms.v9i1.72717.
- Ghimire, Binod, dan Rewan Kumar Dahal. 2024. “Examining the Role of Financial Awareness , Attitude , and Knowledge in Personal Financial Planning: A Study in the Kathmandu Valley.” 9(1).
- Ghozali, Imam. 2011. “Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult.pdf.” : 129.
- Hardika, Revan Eria Bintang, dan Anam Miftakhul Huda. 2021. “Pengalaman Pengguna Paylater Mahasiswa Di Surabaya.” *Commercium* 4: 19–32.
- Hidayah, Fitriana Nurochmatul, Bima Setyo Nugroho, Aulia Rizky Ardiati, Mazaya Najmy Tsagyfa, M. Akmal Hakim, dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2023. “Meneropong Maraknya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa: Motif dan Dampak Terhadap Perilaku Konsumtif.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(4): 821–32.
- Id, Submission. 2020. “BUKU-STATISTIKA.”
- Ismail, Marthinus, Lorina Siregar Sudjiman, dan Rolyana Ferinia. 2023. “Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan.” *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 14(1): 29–42. doi:10.32670/coopetition.v14i1.2906.
- Jemali, Yohana Sundewi Arianti, dan Ni Nyoman Juwita Arsawati. 2024. “Implementasi Strategi Pengenalan Investasi Emas untuk Meningkatkan Kesadaran Finansial Generasi Z.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(6): 2048–52.
- Kartini, Titin, dan Udik Mashudi. 2022. “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 10(2): 154–64. doi:10.24127/pro.v10i2.6648.
- Khoiriyah, Dewi Lisa, dan Fachrurrozie. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control

- Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self- Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *Business and Accounting Education Journal* 3(2): 229 –240. doi:10.15294/baej.v3i3.51930.
- Kholidiah, Kholidiah, dan Titik Inayati. 2024. "Bijak Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman Online (Pinjol)." *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 7(1): 56. doi:10.51213/jmm.v7i1.150.
- Kirikkaleli, Dervis. 2020. "Does political risk matter for economic and financial risks in Venezuela?" *Journal of Economic Structures* 9(1): 3. doi:10.1186/s40008-020-0188-5.
- Kusnandar, Deasy Lestary, dan Dian Kurniawan. 2020. "Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya." *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 123. doi:10.35448/jmb.v13i1.7920.
- Kusumaningsih, Rila, dan Dwi Yulianingsih. 2023. "Tantangan Regulasi Dan Perlindungan Hukum Dalam Pinjaman Online." *JISHUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2(2): 163–78. doi:10.57248/jishum.v2i2.311.
- Litamahuputty, J Vonny. 2020. "Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02(01): 83–89.
- Litamahuputty, Jacomina Vonny, Agus Siahaya, dan Victor Cornelis. 2024. "The Role of Financial Literacy as A Moderating Variable in the Impact of Fintech Payments on Consumer Behavior." *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)* 8(1): 186–90. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/9504>.
- Long, Trinh Quang, Peter J Morgan, dan Naoyuki Yoshino. 2023. "Financial literacy, behavioral traits, and ePayment adoption and usage in Japan." *Financial Innovation* 9(1): 101. doi:10.1186/s40854-023-00504-3.
- Muhammad Ramli, Mulono Apriyanto, Ali Azhar, Feni Puspitasari, dan KMS. Novyar Satriawan Fikri. 2023. "Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online (PINJOL)." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 52–58. doi:10.54259/pakmas.v3i1.1638.
- Nabhani, Irfan, Mikail Omar Nabhani, dan Liani Asmarani Fitri. 2024. "Analisis Kondisi Keuangan Guru Honorer di Jawa Barat dan Implikasinya pada Penggunaan Pinjaman Online." *Jurnal Algoritma* 21(1): 269–77. doi:10.33364/algoritma/v.21-1.1630.
- Nurhayani, Gugup Tugi Prihatma, dan Aufa Syaquillah. 2023. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya." *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA* 1(2): 61–70. doi:10.30656/jumpa.v1i2.6116.
- Ojk. 2022. "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Otoritas Jasa Keuangan (November)*: 10–12.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. "Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019." *Survey Report*: 1–26. www.ojk.go.id.
- Pahlevi, Reza Widhar, dan Lazzuardi Nashrullah. 2021. "Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 3(2): 172–79. doi:10.26905/afr.v3i2.5840.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. "No TitleEAENH." *Ayam* 15(1): 37–48.
- Putri, Maytita Zafira. 2020. "Pengaruh Risiko Keamanan, Risiko Keuangan Dan Risiko Sosial Terhadap Kepercayaan Pada Layanan Mobile Fintech Aplikasi Dana, Dengan Moderasi Religiusitas Di Surabaya Dan Sidoarjo." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* 3: 103–11.
- Putri, Tri. 2024. "Manajemen Risiko Keuangan Digital Bank Konvensional."
- Rahayu. R. 2022. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia ." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6(1): 73–87. doi:10.18196/rabin.v6i1.142682.
- Rohmah, S, dan M Ary. 2021. "Analisis Pengalaman Pengguna Aplikasi Pinjaman Online Menggunakan Metode Usability Testing Dan User Experience Questionnaire (Studi kasus pada Akulaku" *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 5(6): 2118–24. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/15085/0>.
- Safina, Safina, Nur Fitri Hidayanti, Zaenafi Ariani, Novi Yanti Sandra Dewi, dan Ahadiyah

- Agustina. 2024. "Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Literasi Syariah." *Seminar Nasional Paedagoria* 4(1): 236–48.
- Siskawati, Erly Nabila, dan Mega Noerman Ningtyas. 2022. "Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior." *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7(2): 102–13. doi:10.36636/dialektika.v7i2.1334.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tritto, Angela, Yujia He, dan Victoria Amanda Junaedi. 2020. "Governing the gold rush into emerging markets: a case study of Indonesia's regulatory responses to the expansion of Chinese-backed Online P2P lending." *Financial Innovation* 6(1): 51. doi:10.1186/s40854-020-00202-4.
- Widjiantoro, Surya, Landes Yuanda, dan Febri Kusuma. 2025. "MEMBANGUN KESADARAN FINANSIAL DIGITAL: IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4: 17–22. doi:10.56184/jpkmjournal.v4i1.439.
- Widjiantoro, Surya, Landes Yuanda, Febri Kusuma, dan No Bulan Februari. 2025. "MEMBANGUN KESADARAN FINANSIAL DIGITAL: IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(4): 17–22. doi:10.56184/jpkmjournal.v4i1.439.
- Wijaya, Topan. 2023. "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial." : 1–13.
- Wulandari, Pipit, Yessi Nesner, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. 2024. "Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan The Role of Financial Self-Efficacy as an Intervening Variable on Financial Management Behavior." 11: 29–46. doi:10.55963/jumpa.v11i3.695.